Ekonomi Visionaria:
Jurnal Inovasi Ekonomi

Vol. 7, No. 2, Juni 2025 https://journalversa.com/s/index.php/jie

ANALISIS DAYA SAING INDUSTRI DIGITAL DI PROVINSI GORONTALO

Novika Rahmi Usmaningsih Bolilio[1], Abdul Latif[2]
[1,2]IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email: novikarahmi36@gmail.com[1], abdullatif1003@gmail.com[2]

Abstrak: Industri digital telah menjadi sektor yang semakin penting dalam perekonomian baik secara global maupun lokal. Provinsi Gorontalo, meskipun memiliki potensi yang besar, juga tak luput dari berbagai tantangan dalam mengembangkan daya saing industri digitalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi daya saing industri digital di Provinsi Gorontalo. dan untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan industri digital dan analisis data sekunder terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi, sumber daya manusia, kebijakan pemerintah, dan dukungan komunitas teknologi menjadi faktor utama yang mempengaruhi daya saing industri digital pada Gorontalo. Rekomendasi yang diberikan penelitian ini adalah perlunya penguatan infrastruktur digital, pelatihan sumber daya manusia, serta pengembangan kebijakan yang mendukung ekosistem digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Provinsi Gorontalo.

Kata Kunci: Industri Digital, Daya Saing, Provinsi Gorontalo.

Abstract: *The digital industry has become an increasingly important sector in the economy both globally and locally. Gorontalo Province, despite its great potential, is also not free from various challenges in developing the competitiveness of its digital industry. This study aims to analyze the factors that influence the competitiveness of the digital industry in Gorontalo Province. and to determine the strategies that can be applied to improve this competitiveness. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach through in-depth interviews with digital industry stakeholders and analysis of related secondary data. The results of the study show that technological infrastructure, human resources, government policies, and support from the technology community are the main factors influencing the competitiveness of the digital industry in Gorontalo. The recommendations given by this study are the need to strengthen digital infrastructure, human resource training, and develop policies that support a more inclusive and sustainable digital ecosystem in Gorontalo Province.*

Keywords: *Digital Industry, Competitiveness, Gorontalo Province.*

PENDAHULUAN

Gorontalo merupakan provinsi yang ke-32 di Indonesia. Sebelumnya Gorontalo termasuk wilayah Kabupaten Gorontalo dan Kota Madya Gorontalo di Provinsi Sulawesi Utara. Seiring dengan munculnya pemekaran wilayah berkenaan dengan otonomi daerah, provinsi Gorontalo kemudian dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2000, tertanggal 22 Desember 2000.

Sumber: Peta Provinsi Gorontalo Sumber data : Bapedda Provinsi Gorontalo, 2024

Provinsi Gorontalo, yang terletak di bagian utara dari Pulau Sulawesi ini, memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri digital seiring dengan transformasi digital yang melanda Indonesia. Sebagai salah satu provinsi yang sedang berkembang, Gorontalo memiliki tantangan dan peluang yang unik dalam membangun daya saing di sektor industri digital ini. Industri digital tidak hanya mencakup pengembangan teknologi informasi dan telekomunikasi, tetapi juga melibatkan beberapa sektor kreatif seperti *e-comerce*, aplikasi mobile, dan layanan berbasis digital lainnya.

Transformasi digital telah menjadi katalis utama dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi di banyak negara berkembang. Di Indonesia khususnya, digitalisasi telah meningkatkan peluang baru guna meningkatkan inklusi keuangan, memperluas pasar, dan mendorong inovasi. Namun keberhasilan inplementasi transformasi digital di daerah sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, dan dukungan

kebijakan pemerintah. Baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah itu sendiri.

Industri digital di Indonesia berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, namun sebarannya belum merata disebagian besar wilayah, termasuk Provinsi Gorontalo. Sebagai provinsi yang memiliki kekayaan alam dan budaya beragam, Provinsi Gorontalo memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor industri digital. Namun, pada keyataannya daya saing industri digital di daerah ini masih tertinggal dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia.

Menurut teori Porter tentang daya saing (Porter, 1990), daya saing suatu wilayah atau negara didorong oleh empat faktor utama yaitu : kondisi faktor produksi, kondisi permintaan, kondisi terkait dan pendukung, serta strategi dan struktur persaingan. Oleh karena itu, analisis daya saing industri digital di Provinsi Gorontalo perlu mencakup identifikasi faktor-faktor tersebut dan sejauh mana mereka berkontribusi pada kemampuan untuk bersaing dalam pasar digital.

Daya saing industri digital dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti kualitas infrastruktur digital, pengembangan sumber daya manusia (SDM), regulasi yang mendukung, serta peran aktif dari masyarakat dan pelaku industri dalam mengembangkan ekosistem digital. Dilakukannya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri digital di Provinsi Gorontalo, diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan daya saing tersebut.

Indeks daya saing digital melibatkan berbagai komponen, termasuk komponen infrastruktur digital, akses internet, literasi digital masyarakat, inovasi, dan dukungan kebijakan pemerintah. Dalam konteks Gorontalo, tantangan utama yang dihadapi adalah adanya ketimpangan akses digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan, rendahnya tingkat literasi digital masyarakat lokal, serta keterbatasan inovasi dalam sektor teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri digital pada Provinsi Gorontalo, serta untuk memberikan rekomendasi strategis berbasis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan analisis dokumen.

Populasi pada penelitian ini terdiri dari para pemangku kepentingan di sektor industri digital di Provinsi Gorontalo, seperti pengusaha teknologi, pemerintah daerah, praktisi

teknologi, dan masyarakat yang terlibat dalam ekosistem digital. Sampel penelitian diambil secara purposive, yaitu dengan memilih beberapa responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan industri digital di Gorontalo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pemangku kepentingan industri digital, serta studi literature melalui analisis dokumen terkait perkembangan dan kebijakan industri digital di Provinsi Gorontalo.

Data yang diperoleh dari wawancara dan studi literatur kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan temuan dilapangan (Sukmadinata, 2011). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri digital di Gorontalo dan merumuskan strategi untuk meningkatan daya saing.

Selain itu, data statistik juga diperoleh dari website databoks.katadata.co.id. Data ini menggambarkan perkembangan daya saing digital sejumlah provinsi di Indonesia khususnya Gorontalo yang menguat pada Tahun 2024, yang ditopang dari berbagai program pembangunan daerah terkait digitalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data sekunder, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi daya saing industri digital pada Provinsi Gorontalo, antara lain :

1. Infrastruktur Teknologi

Infrastruktur teknologi yang memadai menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong daya saing industri digital. Di Provinsi Gorontalo, meskipun ada beberapa kemajuan dalam pembangunan infrastruktur digital, namun akses internet dan jaringan telekomunikasi yang stabil dan cepat masih terbatas hanya di beberapa daerah. Yakni Kota Gorontalo dan beberapa pusat ibukota kabupaten.

Jaringan telekomunikasi yang stabil dan cepat pada Kabupaten Gorontalo pun hanya berpusat pada area Kecamatan Limboto dan sekitarnya. Kabupaten Bone Bolango hanya berpusat pada area Kecamatan Kabila, Tapa, Suwawa dan sekitarnya. Kabupaten Gorontalo Utara hanya berpusat di area Kecamatan Kwandang dan sekitarnya. Kabupaten Boalemo hanya berpusat di Kecamatan Paguyaman, Kecamatan Tilamuta dan sekitarnya. di Kabupaten Pohuwato hanya berpusat di Kecamatan Paguat, Kecamatan Marisa dan sekitarnya. Hal ini tentunya cukup menjadi hambatan utama bagi perkembangan industri digital yang ada

Gorontalo.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Ketersediaan sumber daya manusia yang terampil dibidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Provinsi Gorontalo masih terbatas. Banyak pelaku industri digital yang mengeluhkan kurangnya tenaga kerja terampil yang siap pakai. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dibidang TIK menjadi kebutuhan yang cukup mendesak.

Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo, melalui Dinas Kominfo dan Statistik (Diskominfotik) Provinsi Gorontalo, telah menggelar program Remaja Cakap Digital (Recak Digital). Program ini bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia khususnya remaja yang tanggap dan tangguh pada ruang digital. Recak digital sudah dilaksanakan sejak tahun 2022 dengan titik lokasi pelaksanaan hingga tahun ini sebanyak 37 SMA Sederajat (Haris, 2024).

3. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah daerah berperan penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung adanya perkembangan industri digital. Beberapa kebijakan yang telah diterapkan pemerintah, salah satunya seperti penyediaan fasilitas inkubator bisnis digital dan pemberian insentif kepada pelaku industri. Pemerintah daerah sudah menunjukkan komitmennya, namun masih perlu perbaikan dalam hal koordinasi dan pelaksanaan yang lebih optimal.

Dinas komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Gorontalo, memiliki target meningkatkan kualitas aplikasi dan SDM dibidang teknologi informasi dan komunikasi melalui kerjasama dan kemitraan bersama komunitas komunikasi berbasis potensi lokal. Juga meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan dan akses informasi, komunikasi dan informatika serta meningkatkan kuantitas dan kualitas data sektoral Provinsi Gorontalo (Peraturan Gubernur Gorontalo Nomor 68 Tahun 2016).

4. Peran Komunitas dan Ekositem Digital

Komunitas teknologi dan ekosistem digital yang berkembang di Provinsi Gorontalo juga berperan penting dalam mendukung daya saing industri digital. Meskipun ada beberapa komunitas dan event teknologi, namun interaksi antar pemangku kepentingan masih sangat terbatas dan belum cukup berkembang.

Selain program remaja cakap digital, daya dukung lainnya yang diupayakan dapat

menaikkan daya saing digital Gorontalo adalah kegiatan pelatihan Digital Enterpreneurship Academy (DEA) untuk mengedukasi pelaku UMKM tentang dasar-dasar pemasaran digital melalui media sosial dan *e-commerce* yang digelar oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo.

Bekerjasama dengan Dinas Komperindag Provinsi Gorontalo, Tim Penggerak PKK Provinsi Gorontalo mengadakan beberapa pelatihan digital marketing bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atau mitra binaannya. Tujuan adanya pelaksanaan pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital dalam memasarkan produk-produk unggulan mereka. Dan untuk memberikan pemahaman terkait penggunaan media sosial *platform e-commerce* dan strategi branding produk secara online (Echin, 2024).

Berdasarkan data Analisis *Digital Competitiveness Index* (DCI) Provinsi Gorontalo Tahun 2023 dan 2024, diperoleh data sebagai berikut:

Digital Competitiveness Index (DCI) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu daerah atau negara mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan meningkatkan daya saing dalam sektor digital. Indeks daya saing digital ini mencakup tiga pilar utama, yaitu *knowledge*, *technology*, dan *future readiness*.

Data yang diperoleh dari Kementerian Komunikasi dan Informatika serta laporan tahunan yang terkait, DCI Provinsi Gorontalo pada Tahun 2023 menunjukkan posisi yang cukup menantang dibandingkan dengan provinsi-provinsi besar lainnya di Indonesia. Dengan peringkat yang berada dibawah rata-rata nasional, beberapa temuan yang relevan terkait DCI Gorontalo pada Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. *Knowledge*

Meskipun terdapat beberapa inisiatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dibidang TIK, namun masih terbatasnya jumlah lembaga pendidikan yang memiliki fokus khusus pada teknologi dan kurangnya program pelatihan yang terintegrasi, terutama di daerah-daerah pelosok, membuat skor pilar ini relatif cukup rendah. Tingkat literasi digital dikalangan masyarakat Gorontalo juga tergolong rendah, terutama dikalangan generasi muda dan sebagian besar pelaku usaha mikro dan kecil.

2. *Technology*

Infrastruktur digital seperti konektivitas internet dan jaringan telekomunikasi, juga menjadi salah satu hambatan terbesar dalam meningkatkan daya saing digital di Provinsi

Gorontalo. Meskipun ada peningkatan pada beberapa area, terutama di pusat kota, namun masih banyak daerah terpencil di Gorontalo kekurangan akses internet yang memadai, dan cukup menghambat adopsi teknologi digital. Kecepatan internet dan jangkauan layanan *broadband* menjadi faktor penentu yang perlu diperbaiki dan mendapat perhatian lebih.

3. *Future Readiness*

Pemerintah Provinsi Gorontalo mulai mengembangkan kebijakan yang mendukung sektor teknologi dan digital, seperti penciptaan inkubator bisnis dan program digitalisasi UMKM. Namun, penerapan kebijakan ini masih belum merata diseluruh daerah, dan koordinator antar pihak yang terkait, baik pemerintah daerah, sektor swasta, maupun masyarakat, masih perlu ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pada tahun 2024, DCI Provinsi Gorontalo mengalami beberapa perbaikan yang cukup signifikan, meskipun masih menghadapi tantangan yang besar. Perubahan ini terutama dipengaruhi oleh upaya penguatan infrastruktur digital dan kebijakan pemerintah daerah yang lebih terarah dalam mendukung pengembangan industri digital. Beberapa poin dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Knowledge*

Pada tahun 2024, Provinsi Gorontalo mulai berinvestasi lebih banyak pada pengembangan SDM dibidang teknologi. Program pelatihan dan sertifikasi kompetensi bidang digital mulai lebih sering diadakan. Salah satunya dengan menjalin kerjasama bersama universitas-universitas terkemuka dan lembaga pelatihan teknologi. Program pelatihan bagi para pelaku UMKM juga mulai diterapkan secara lebih luas. Meskipun belum sepenuhnya menyentuh seluruh lapisan masyarakat, namun adanya peningkatan dalam kualitas SDM cukup memberi dampak positif terhadap peningkatan skor pada pilar ini.

2. *Technology*

Akses internet di Provinsi Gorontalo pada tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan, meskipun masih terdapat kesenjangan antara wilayah kota dan desa. Pemerintah daerah bersama penyedia layanan komunikasi mulai memperkenalkan solusi jaringan berbasis *fiber optic* dan teknologi 4G untuk wilayah terpencil yang jauh dari pusat kabupaten dan kota. Program digitalisasi pemerintahan juga mulai diperkenalkan, yang memungkinkan layanan

publik bisa menjadi lebih efisien dan berbasis teknologi. Meskipun demikian, masihada kebutuhan yang lebih besar yang perlu diperhatikan yakni mempercepat pembangunan infrastruktur dan memperluas cakupan layanan di daerah-daerah terpencil yang jauh dari pusat kabupaten dan pusat kota.

3. *Future Readiness*

Salah satu hal yang menonjol terkait daya saing industri digital Provinsi Gorontalo pada tahun 2024 adalah semakin kuatnya kebijakan pemerintah yang mendukung ekosistem digital. Inisiatif Pemerintah Daerah seperti program *Smart City* dan pengembangan kawasan ekonomi digital mulai digenjot. Meskipun masih terbatas pada beberapa kawasan perkotaan di Provinsi Gorontalo, namun pemerintah daerah juga mulai mendorong lebih banyak kolaborasi dengan sektor swasta guna mendukung *startup* dan inovasi digital, meskipun hal ini masih dalam tahap pengembangan.

Tabel perbandingan DCI Provinsi Gorontalo Tahun 2023 dan 2024

Pilar DCI	**2023**	**2024**	**Perubahan**
Knowledge	2.5/5 (Rendah)	3.0/5 (Sedang)	Peningkatan Pelatihan SDM dan Program Pendidikan TIK
Pilar DCI	**2023**	**2024**	**Perubahan**
Technology	2.7/5 (Sedang)	3.3/5 (Sedang)	Peningkatan Infrastruktur Digital dan Konektivitas Internet
Future Readiness	2.8/5 (Sedang)	3.2/5 (Sedang)	Pengembangan Kebijakan yang Mendukung Ekosistem Digital

Sumber : https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/

Indeks daya saing digital (DCI) Provinsi Gorontalo pada tahun 2023 sebesar 35,1 dan meningkat 3 poin pada tahun 2024 menjadi sebesar 38,1. Hal ini dapat dilihat dari laporan East Ventures – Digital Competitiveness Index (EV-DCI) 2024, hasil riset kolaborasi East Ventures dengan lembaga riset Katadata Insight Center (KIC).

Skor *East Ventures – Digital Competitiveness Index* tertinggi (2023-2024)

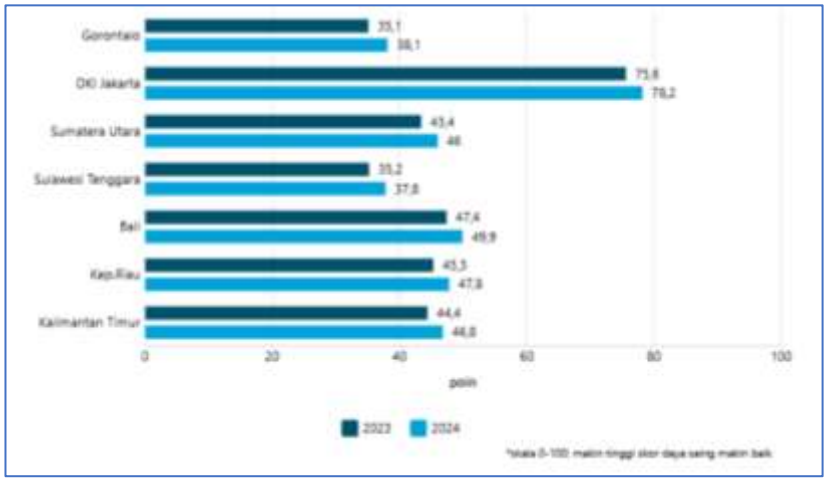

Sumber : https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/

East ventures telah rutin merilis laporan sejak Tahun 2020 untuk mengukur dan memantau perkembangan daya saing digital Indonesia, mulai dari skala daerah hingga nasional. Dalam EV-DCI edisi kelima yang diluncurkan pada Tahun 2024, pengukuran indeks dilakukan di 38 provinsi dan 157 kota/ kabupaten di seluruh Indonesia. Hasilnya kemudian dirumuskan kedalam skor 0-100. Semakin tinggi skornya, maka daya saing digital suatu wilayah diasumsikan semakin baik (Muhamad, 2024).

Pada Tahun 2024, ada tujuh provinsi yang skor indeksnya naik paling signifikan (meningkat >2 poin dibanding Tahun 2023) yaitu Provinsi Gorontalo, DKI Jakarta, Sumatera Utara, Sulawesi Tenggara, Bali, Kep. Riau dan Kalimantan Timur.

KESIMPULAN

Industri digital di Provinsi Gorontalo memiliki potensi yang cukup besar, namun masih menghadapi banyak tantangan terkait infrastruktur, sumber daya manusia, kebijakan pemerintah, dan ekosistem digital. Untuk dapat meningkatkan daya saing industri digital di Provinsi Gorontalo, perlu adanya peningkatan infrastruktur teknologi, pengembangan SDM, dan perbaikan kebijakan pemerintah, serta pemberdayaan komunitas teknologi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Provinsi Gorontalo dapat menjadi pemain yang lebih kompetitif pada industri digital baik dalam skala nasional maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

Porter, M.E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press

Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan Industri Digital Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkominfo.

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2023). *Laporan Tahunan Transformasi Digital*.

Setiadi, A., & Nugroho, Y. (2021). *Digital Economy in Indonesia: Challenges and Opportunities. Journal of Digital Business*, 8(2), 45-60.

Deloitte. (2022). *Digital Competitiveness in Southeast Asia*. Deloitte Insights.

BPS Gorontalo. (2023). *Statistik Ekonomi Digital Gorontalo*.

Nasution, R. A., & Siregar, D. A. (2023). *Enhancing Digital Literacy in Remote Areas. Indonesian Journal of ICT Research*, 11(3), 102-118.

Gorontalo Provincial Government. (2023). *Laporan Pembangunan Digital Provinsi Gorontalo*.

Agus, D. (2020). *Transformasi Digital dan Daya Saing Industri: Perspektif Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Indonesia

Hasibuan, M. (2021). *Peran Infrastruktur Digital dalam Meningkatkan Daya Saing Daerah*. Jurnal Teknologi dan Ekonomi, 12(2), 45-60.

Prasetyo, H., & Sugianto, S. (2019). *Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Digital di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

Supriyadi, S. (2022). *Pengembangan SDM TIK di Daerah Terpencil: Studi Kasus Provinsi Gorontalo*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 18(3), 123-140.

Haris. (2024). 50 Siswa SMAN 5 Kota Gorontalo Ikut Recak Digital. Diambil dari https://berita.gorontaloprov.go.id/2024/10/50-siswa-kota-gorontalo-ikut-recak-digital/

Echin. (2024). PKK Gorontalo Gelar Pelatihan Digital Marketing bagi Pelaku UMKM. Diambil dari https://berita.gorontaloprov.go.id/2024/10/22/pkk-gorontalo-gelar-pelatihan-digital-marketing-bagi-pelaku-umkm/

Nabilah Muhamad. (2024). 7 Provinsi dengan Kenaikan Skor East Ventures – Digital Competitiveness Index Tertinggi (2023-2024). Diambil dari https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/5e598850b3b5a9d/ini-7-provinsi-dengan-peningkatan-daya-saing-digital-terbaik-2024#